



SOSIAL

**Anjuran Rapatkan Saf MUI
 Disesuaikan Kondisi Covid-19**

JOGJA, Radar Jogja - Majelis Ulama Indonesia (MUI) menganjurkan saf salat jamaah masjid kembali dirapatkan. Dengan catatan, jika kasus Covid-19 kembali melandai. Namun, anjuran tersebut belum dijalankan oleh Pemerintah Kota Jogja yang masih fokus menekan penyebaran Covid-19.

Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19, Heroe Poerwadi (HP) mengatakan seruan MUI tersebut bersifat



Heroe Poerwadi

situasional. Masjid-masjid yang lingkungannya sudah hijau atau tidak ada kasus Covid-19, maka masih memungkinkan bisa melaksanakan khusus bagi jamaah warga setempat saja. Setiap daerah memiliki tingkatan kasus yang tidak sama. "Tapi selama PPKM level 4 harus menyesuaikan," katanya di Kompleks Balai Kota Timoho kemarin (11/3).

Terlebih Kota Jogja yang sampai saat ini masih berstatus PPKM Level 4, dimana mobilitas dan aktivitas warga konsekuensinya harus dibatasi lebih ketat. Tujuannya agar kasus yang masih fluktuatif di Kota Jogja ini dapat dikondisikan. "Harapan kami sekarang ini kita fokus dulu untuk melandaikan agar penularan tidak semakin menyebar. Jangan sampai jelang Ramadan Hari Raya dengan merapatkan saf bisa jadi media penularan," ujarnya.

Kendati begitu, saat ini kasus di kota ada kecenderungan mulai turun. Namun, yang harus diwanti-wanti adalah masalah proses. Fenomena penurunan kasus harus dapat dipertahankan, khususnya menjelang bulan Ramadan maupun Idul Fitri yang jatuh Mei mendatang. "Kalau kita tidak menjalankan proses, ya bisa naik lagi. Ini seharusnya kita sikapi bersama supaya pelandaian kasus betul-betul terjadi," jelasnya.

Ketua Umum MUI DIJ, Prof Dr KH Machasin MA mengatakan anjuran merapatkan saf salat dari MUI Pusat merupakan bagian kembali menyemarakkan salat berjamaah di masjid setelah sekian lama umat Islam menjalankan salat dengan saf berjarak. Namun, hal itu harus tetap mempertimbangkan situasi pandemi yang ada di wilayah. Anjuran merapatkan saf salat oleh MUI Pusat tersebut dengan catatan kasus Covid-19 sudah menurun. "Itu kan kalau Covid-19 sudah turun. Sedangkan untuk DIJ masih menerapkan PPKM Level 4, sehingga kegiatan termasuk ibadah harus disesuaikan," katanya.

Oleh karena itu, pembatasan kegiatan masih berlaku bagi daerah dengan PPKM Level 4, termasuk di DIJ. Sehingga saf salat berjamaah di masjid dan musala hendaknya tetap mempertimbangkan kondisi wilayah tanpa harus mengurangi kekhayukannya. "Masjid dan musala harus terus kita semarakkan, tentu dengan menerapkan protokol kesehatan. Apalagi dalam menyambut datangnya bulan suci Ramadan," imbuhnya. **(wia/bah/by)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kan. Depag/Kan. Kemenag			
3. Bagian Kesejahteraan Rakyat			

Yogyakarta, 26 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005